



## **Penguatan Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Teologi Kristen**

**Kristian E.Y.M. Afi<sup>1✉</sup>, Maglon Ferdinand Banamtuan<sup>2</sup>, Doni Ariani Leowandri Liu<sup>3</sup>, Deviana Sibulo<sup>4</sup>,  
Fidelia Marhsa Sodak<sup>5</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

e-mail : [kristianafi447@gmail.com](mailto:kristianafi447@gmail.com)<sup>1</sup>, [machonope@gmail.com](mailto:machonope@gmail.com)<sup>2</sup>, [doniariani28@gmail.com](mailto:doniariani28@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[devisibulo@gmail.com](mailto:devisibulo@gmail.com)<sup>4</sup>, [fideliamsodak@gmail.com](mailto:fideliamsodak@gmail.com)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Sekolah Menengah Teologi Kristen Soe terletak di tengah masyarakat majemuk. Oleh karena itu, perlu ditanamkan nilai moderasi beragama pada seluruh warga sekolah, khususnya siswa, melalui program pembelajaran gratis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan nilai pantang beragama pada program belajar mandiri di Sekolah Menengah Teologi Kristen Soe. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan catatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai moderasi beragama dalam program belajar mandiri Sekolah Menengah Teologi Kristen Soe dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu: Mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam dokumen. Nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, seperti pendidikan agama Kristen; Pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek dengan topik moderasi beragama dilakukan untuk menumbuhkan sikap toleransi, saling menghormati, dan kerja sama antar umat beragama; Kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler terkait moderasi beragama seperti dialog antar agama dan bakti sosial diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai moderasi beragama; dan pengembangan karakter. Pengembangan karakter yang berpusat pada nilai-nilai agama moderat dilakukan melalui pelatihan spiritual, konseling, dan pelatihan disiplin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan nilai moderasi beragama pada program studi mandiri Sekolah Menengah Teologi Kristen Soe berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari semakin berkembangnya pemahaman dan pengamalan siswa terhadap nilai-nilai moderasi beragama.

**Kata kunci:** moderasi beragama, kurikulum Merdeka Belajar

### **Abstract**

*Soe Christian Theological High School is located in a pluralistic society. Therefore, it is necessary to instill the value of religious moderation in all school members, especially students, through free learning programs. This research aims to analyze the strengthening of the value of religious abstinence in the independent learning program at Soe Christian Theological High School. The research method used is qualitative with a phenomenological approach. Data was collected through interviews, observations, and notes. The research results show that strengthening the value of religious moderation in the independent learning program at Soe Christian Theological High School is carried out through several strategies, namely: Integrating the value of religious moderation in documents. The values of religious moderation are integrated into various subjects, such as Christian religious education and project-based learning. Project-based learning with the topic of religious moderation is carried out to foster attitudes of tolerance, mutual respect, and cooperation between religious communities and extracurricular activities. Extracurricular activities related to religious moderation such as inter-religious dialogue and social service are held to increase understanding and practice of the values of religious moderation; and character development. Character development centered on moderate religious values is carried out through spiritual training, counseling, and disciplinary training. The results of this research indicate that strengthening the value of religious moderation in the independent study program at Soe Christian Theological High School is going well. This can be seen from the increasing development of students' understanding and practice of the values of religious moderation.*

**Keywords:** religious moderation, Merdeka Belajar curriculum

Copyright (c) 2024 Kristian E.Y.M. Afi, Maglon Ferdinand Banamtuan, Doni Ariani Leowandri Liu, Deviana Sibulo, Fidelia Marhsa Sodak

✉ Corresponding author :

Email : [kristianafi447@gmail.com](mailto:kristianafi447@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6918>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Laju globalisasi berdampak pada setiap bidang kehidupan manusia baik di bidang sosial, politik, agama, pendidikan, dan ekonomi. Tantangan-tantangan baru akan membawa arah baru dalam tatanan kehidupan manusia yang berubah dengan cepat, terkait dengan pengaruh kekuatan teknologi dan informasi yang tidak lagi terbatas dalam ruang dan waktu. Fenomena tersebut merupakan bentuk tantangan masa kini yang bersumber dari kekuatan revolusi industri 4.0 dan peradaban 5.0 (Nasir et al., 2023).

Pendidikan sangat menentukan arah kehidupan masa depan suatu negara dan masyarakatnya agar mampu beradaptasi dan bersaing dengan tantangan globalisasi. Karena tujuan utama pendidikan adalah mewujudkan manusia yang memahami dan memahami ilmu dan kebenaran agar mendekatkan diri kepada Tuhan dan tunduk serta mengikuti segala ajarannya (Indriani & Suryani, 2023). Namun tantangan kehidupan di bidang sosial dan pendidikan sangat memerlukan pemantapan sistem nilai, filosofi, dan ideologi yang sesuai dengan sejarah dan kehidupan bangsa. Indonesia terbentuk dari keberagaman suku, agama, budaya dan adat istiadat. Berkat keberagaman tersebut, Indonesia mempunyai keunikan tersendiri dalam mengembangkan sistem pendidikan dan tradisi keagamaannya (Suharto, 2021).

Moderasi adalah budaya bangsa yang bergerak searah, tidak bertentangan antara agama dan budaya lokal, tidak terjebak tetapi mencari titik temu dengan menciptakan kerukunan antar umat. Toleransi merupakan elemen penting dari moderasi beragama. Hal ini terkait dengan pandangan agama, sikap, perilaku dan menghargai perbedaan (Restu et al., 2023). Hal ini penting untuk meminimalisir perpecahan karena persoalan agama atau ekstremisme. Moderasi beragama tidak lepas dari kata toleransi atau toleransi. Jika diterapkan moderasi beragama merupakan proses dan toleransi merupakan outcome, hasil atau buah yang didapatkan. Istilah toleransi dapat diartikan sebagai kelapangan dada, dalam artian suka kepada siapa pun, menghargai pendapat orang atau berpendirian orang lain, menghargai kebebasan berpikir dan berkeyakinan orang lain (Ballianie et al., 2023).

Salah satu agama dari enam agama yang ada di Indonesia adalah agama Kristen yang merupakan agama tertua dan paling populer di planet bumi ini. Agama ini didirikan oleh Yesus Kristus di suatu tempat sekitar 27 Masehi. Agama Kristen juga merupakan agama Abrahamik tertua, orang-orang yang mengikuti agama ini disebut orang Kristen. Mereka percaya bahwa Yesus adalah Anak Tuhan dan sangat percaya pada kematian dan kedatangan Yesus kembali. Kitab suci mereka yang disebut al-Kitab dibaca oleh sebagian besar umat Kristiani. Agama ini terdiri dari dua bagian yang digabungkan menjadi Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Ada tiga jenis komunitas Kristen: Ortodoks Timur, Katolik dan Protestan. Setiap bagiannya dilengkapi dengan berbagai kepercayaan, ajaran dan tradisi (Supriyadi & Waruwu, 2022).

Dalam suatu agama, sikap moderat itu penting untuk menghindari pertengkaran dan pertengkaran dalam kehidupan masyarakat saat ini. Dalam menghadapi masyarakat majemuk, senjata yang paling ampuh untuk mencegah konflik ekstrem adalah penanaman nilai-nilai agama. Moderasi beragama itu sendiri adalah proses memahami dan mengamalkan ajaran agama secara konsisten, adil dan seimbang, serta menghindari tindakan ekstrem atau berlebihan (Selanno, 2022).

Perlunya menerapkan moderasi beragama dalam interaksi sosial yang selalu menimbulkan perbedaan antar manusia. Perbedaan yang tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan konflik sehingga menyebabkan salah satu pihak memutuskan sesuatu. Kata konflik sendiri berasal dari kata kerja latin mengkonfigurasi yang berarti menyerang. Pembahasan konflik tidak bisa dilepaskan dari ilmu sosiologi. Secara sosiologis, konflik berarti suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (antar kelompok) yang berusaha menghilangkan atau menghancurkan kelompok atau pihak lain (Saragih, 2023).

Oleh sebab itu, moderasi beragama ditunjukkan dengan sangat jelas dalam ajaran Yesus dalam hukum terpenting “Kasihilah Tuhan dan kasihilah sesamamu manusia” dalam Matius 22:37-39 “Jawab Yesus: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap hatimu.” jiwamu. segenap hatimu.

dengan segenap jiwamu dan dengan segenap pikiranmu. Ini adalah hukum terbesar dan pertama. Dan hukum yang kedua, yaitu begini: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri (Alfianoor et al., 2023).

Ada keseimbangan antara hubungan kita dengan Tuhan dan hubungan kita dengan sesama. Keseimbangan antara mengasihi Allah dan mengasihi manusia harus dapat berjalan bersamaan dimana jika kita mengasihi Allah, dibuktikan dengan kita mengasihi sesama manusia.

Moderasi beragama juga terdapat dalam konsep Garam dan terang Dunia yang diajarkan Yesus dalam Matius 5: 13 "Kamu adalah garam dunia dan ayat 14 Kamu adalah terang dunia. Kehidupan orang percaya ditengah-tengah dunia harus dapat memberikan dampak yang baik bagi sekitarnya. Garam yang putih dan mengkilap saat tertimpa matahari menghubungkan identitas dirinya dengan simbol kemurnian dan Garam memberikan cita rasa tertentu kepada banyak hal demikian pelajar Kristen dalam membangun sikap toleransi tidak boleh kehilangan identitasnya sebagai umat Tuhan dan memberikan dampak yang positif bagi lingkungannya. Moderasi beragama juga terdapat dalam ajaran Yesus tentang menghormati dan menerima orang asing ketika Yesus berbincang dengan perempuan Samaria Yohanes 4:9. Pada saat itu, sangat tabu bagi orang Yahudi untuk duduk dan berbicara dengan orang Samaria karena adat istiadat dan kepercayaan mereka. Namun Yesus mematahkan sikap keras kepala orang-orang (Trisaputra & Lolo, 2023).

Kurikulum merupakan landasan pendidikan dan harus dievaluasi secara inovatif, dinamis dan berkala berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini. Oleh karena itu, perubahan kurikulum sekolah perlu dilakukan. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) mengatakan program Merdeka sangat mendukung transformasi pendidikan. Memang pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak lagi memungkinkan dunia pendidikan berlama-lama berada dalam zona nyaman kurikulum yang berlaku saat ini. Bisa dibayangkan, selain konteks politik yang menyertainya, dalam kurun waktu 6 tahun, Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) telah mengalami tiga kali perubahan, yaitu: Permenristekdikti No. 49 Tahun 2014-Permenristekdikti No.44 Tahun 2015 -Permendikbud nomor 3 tahun 2020. Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 bertepatan dengan Kebijakan Lembaga Pembelajaran Non Mandiri (MBKM). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan membutuhkan percepatan, bukan hanya kecepatan (Muthoharoh, 2023).

Merdeka merupakan program pembelajaran kurikuler yang beragam, dimana sumber belajar digital akan lebih optimal sehingga siswa mempunyai waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat keterampilan. Misalnya, guru memberikan referensi materi pembelajaran digital yang dapat dipelajari siswa. Selain itu, guru mempunyai kebebasan untuk memilih perangkat pengajaran yang berbeda-beda sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa (Muthoharoh, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, maka ada penelitian terdahulu yang dapat mendukung artikel ini yakni: hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astriyani et al., 2023) mengatakan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka, dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan membentuk sikap dan kepribadian yang baik dengan berakhlak mulia dan menjalankan ajaran agama, pembelajaran merujuk pada profil pelajar Pancasila yang memuat enam dimensi, namun yang berkaitan dengan moderasi beragama terdapat tiga dimensi yakni, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global dan bergotong royong.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yahiji et al. (2023), pelaksanaan moderasi beragama harus diterapkan di lingkungan pendidikan dalam pembentukan sikap moderat dalam beragama bagi peserta didik. Untuk itu perlunya pengembangan kurikulum PAI di sekolah yang mengajarkan moderasi Islam pendidikan pesantren untuk menghadirkan gerakan Islam moderat di kalangan peserta didik yang mengembangkan ajaran: (1) untuk membangun kerukunan (toleransi) di antara kelompok-kelompok yang berbeda, baik di luar Islam maupun di dalam Islam itu sendiri; (2) menebarkan perdamaian di lingkungan sosialnya; (3) mengedepankan

dialog antar agama dan (4) menanamkan sikap keterbukaan dengan pihak luar dan 4) menolak ujaran kebencian (hoax) baik di dalam dan luar sekolah.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurdaeni et al., 2024), menemukan bahwa Pertama, guru memiliki peran utama sebagai penanggung jawab, penerus, pengembang, pelaksana, dan figur dalam membangun moderasi beragama di SDN Benge. Kedua, nilai-nilai moderasi beragama yang dibangun meliputi adil, seimbang, kesederhanaan, dan kesatuan. Ketiga, faktor pendukung meliputi kesiapan dan pengalaman guru dalam mengimplementasikan program moderasi beragama yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Namun, keterbatasan fasilitas keagamaan di sekolah menjadi penghambat dalam pembinaan karakter peserta didik. Implementasi penguatan moderasi beragama dalam kurikulum merdeka di SDN Benge telah sesuai dengan panduan Al-Qur'an dan Hadits. Peran utama guru dalam membentuk karakter moderasi beragama dan nilai-nilai yang terkandung dalamnya memiliki dampak positif. Meskipun tantangan dalam fasilitas masih ada, langkah-langkah proaktif telah diambil untuk menjaga keragaman beragama dan harmoni di antara siswa.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu di atas, maka tim peneliti dapat memaparkan fakta hasil observasi lapangan di Sekolah Menengah Teologi Kristen Kota Soe. Hasil observasi dapat menggambarkan bahwa Sekolah Menengah Teologi Kristen Kota Soe telah menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak semester genap tahun ajaran 2023/2024. Sehingga dapat dikatakan guru-guru di SMTK Kota Soe belum menguasai kurikulum merdeka belajar serta belum maksimal menanamkan nilai moderasi beragama. Apalagi SMTK Kota Soe berada di bawah naungan Kementerian Agama sehingga harus memperkuat moderasi beragama kepada guru-guru dan lebih utamanya adalah seluruh siswa. Dan bukan saja nilai-nilai moderasi yang ditanamkan kepada siswa-siswi harus tanamkan karena SMTK Kota Soe merupakan salah satu Sekolah Teologi Kristen yang ada di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Sekolah Menengah Teologi Kristen berada di lingkungan yang majemuk karena masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan sekolah dari berbagai suku seperti: suku Timor, Suku Rote, Suku Sabu, Suku Jawa, Suku Sulawesi, dan masih banyak suku yang ada di lingkungan sekolah. Dan bukan hanya suku tetapi ada beberapa agama yang ada di lingkungan sekolah yakni: Kristen Protestan, Kristen Katolik, Islam, Budha, Hindu, dan gereja dedominasi lain. Karena di sekitar sekolah tersebut ada Gereja, Mesjid, Pasar Inpres, Lapas, SMA Al-Iklas, SMA Karya Soe, SMP Al-Iklas.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis (Sugiyono, 2013). Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Teologi Kristen Soe yang terletak di Kelurahan Okefan, Kecamatan Kota Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Tim peneliti terdiri dari 5 orang yang terdiri dari 4 orang Dosen dan 1 orang mahasiswa semester VI pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen. Sedangkan informan terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang Wakil Kepala Sekolah dan 2 orang guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Teologi Kristen Kota Soe. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Tim peneliti berkolaborasi dengan para informan dalam hal memperlancar penelitian dengan memberikan data melalui wawancara secara mendalam. Dan penelitian ini membutuhkan waktu selama satu bulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh tim penelitian langsung di lokasi penelitian, maka hasil yang diperoleh saat wawancara secara langsung dengan informan, yakni sebagai berikut.

### **Hasil Penelitian**

Di era globalisasi yang penuh dengan dinamika dan kompleksitas, bangsa Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah potensi munculnya radikalisme dan ekstremisme. Hal ini dapat

mengancam persatuan dan kesatuan bangsa, serta menghambat pembangunan nasional. Oleh karena itu, **penguatan nilai moderasi** menjadi sebuah keniscayaan dalam upaya mewujudkan Indonesia yang maju, adil, dan sejahtera. Moderasi, yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, menjadi kunci untuk membangun masyarakat yang harmonis, toleran, dan saling menghormati antar umat beragama. **Kurikulum Merdeka Belajar**, dengan pendekatan yang berpusat pada murid, membuka ruang untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi secara lebih komprehensif. Melalui berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif, diharapkan peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari (Luthfiah, 2024).

Berangkat dari konsep di atas, maka tim peneliti mendapat jawaban dari informan melalui beberapa pertanyaan di bawah ini, yakni sebagai berikut.

Apa yang dipahami tentang moderasi beragama?

Informan	Jawaban
Kepala Sekolah	Moderasi beragama yakni budaya bangsa yang beragam sehingga menjunjung nilai toleransi beragama di wilayah yang masyarakatnya majemuk dengan hidup saling menghormati.
Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum)	Moderasi beragama adalah salah satu program dari Kementerian Agama Republik Indonesia yang diterapkan di sekolah-sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Program tersebut bertujuan menerapkan nilai-nilai toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan dan penerimaan terhadap tradisi dalam dunia pendidikan
Guru Pendidikan Agama Kristen	a). Moderasi beragama adalah sikap saling toleransi, menghormati dan menghargai antar sesama umat beragama; b). Konsep yang menekankan pada sikap saling menghormati dan toleransi antar umat beragama

Berdasarkan hasil wawancara informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa cara pandang, sikap, dan perilaku dalam beragama yang moderat, yaitu tidak ekstrem ke kanan maupun ke kiri. Moderasi beragama dapat diartikan sebagai jalan tengah dalam beragama. Orang yang beragama secara moderat tidak kaku dalam menjalankan agamanya, tetapi juga tidak liberal.

Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang telah diterapkan di dalam kurikulum merdeka di SMTK Kota Soe ini?

Informan	Jawaban
Kepala Sekolah	Mempunyai nilai sikap toleransi, sikap kerukunan, perdamaian, tolong menolong (gotong royong), anti kekerasan serta suka peduli tanpa memandang suku, agama dan ras
Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum)	Nilai moderasi yang diterapkan di SMTK Kota Soe adalah: toleransi umat beragama, anti kekerasan, anti radikalisme
Guru Pendidikan Agama Kristen	Nilai moderasi yang selalu ajarkan kepada siswa-siswi SMTK Kota Soe adalah saling menghormati antar umat beragama, akomodasi terhadap budaya lokal dan anti kekerasan

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama yang selalu diterapkan di Sekolah Menengah Teologi Kristen Kota Soe yakni: nilai toleransi umat beragama, perdamaian, gotong royong, anti kekerasan dalam hidup bermasyarakat yang majemuk.

Di dalam kurikulum merdeka belajar. Apakah ada Nilai-nilai moderasi beragama yang ada di dalam kurikulum merdeka belajar dan telah diterapkan di dalam kurikulum merdeka melalui pembelajaran PAK?

Informan	Jawaban
Kepala Sekolah	Yah... Kurikulum pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen ada nilai-nilai moderasi yang di ajarkan untuk siswa-siswi SMTK Kota Soe.

Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum)	a). Dalam tiap pembelajaran PAK dan pelajaran-pelajaran yang terkait di dalamnya mengajarkan siswa untuk saling bertoleransi antar umat beragama karna di sekolah kami ada beberapa siswa yang beragama Katolik; b). pada tiap pembelajaran kalau ada materi yang berhubungan atau membahas tentang kekerasan maka guru menekankan ke siswa untuk tidak boleh melakukan tindakan kekerasan antar teman, antar kelas, antar sekolah, maupun masyarakat luar secara individu atau kelompok; c). guru juga mengajarkan tentang menghargai tiap perbedaan budaya dan tradisi di dalam lingkungan sekolah; dan d). cinta tanah air diwujudkan dengan memberi kesempatan kepada siswa/i untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang di programkan di tingkat sekolah maupun di tingkat Kelurahan, Kabupaten.
Guru Pendidikan Agama Kristen	Yah... nilai-nilai moderasi ada di materi-materi mata pelajaran PAK seperti saling menghormati antar umat beragama, akomodasi terhadap budaya lokal dan anti kekerasan

Berangkat dari hasil wawancara dengan informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama yang selalu diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Teologi Kristen Soe yakni diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Generasi muda ini diharapkan dapat menjadi agen perdamaian dan toleransi masyarakat yang majemuk di sekitarnya.

Bagaimana proses dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen?

Informan	Jawaban
Kepala Sekolah	Proses yang direncanakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen adalah melakukan diskusi di kelas terkait dengan materi yang diajarkan serta berbagi pengalaman di lingkungan masyarakat yang di alami oleh siswa-siswi.
Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum)	Proses penerapan nilai-nilai moderasi guru PAK telah direncanakan dalam RPP dan Materi Ajar.
Guru Pendidikan Agama Kristen	a). Penerapannya kepada siswa adalah menanamkan sikap saling menghormati agama lain yang sedang beribadah; b). Dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan agama dan keyakinan orang lain. Hal ini dapat dilakukan dengan tidak merendahkan atau mengolok-olok agama orang lain, serta tidak mengekspresikan keyakinan secara berlebihan yang dapat memicu terjadinya konflik

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka tim peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di dalam kelas yakni Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen membutuhkan komitmen dan kerja sama dari semua pihak. Dengan penerapan yang tepat, diharapkan siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang damai dan toleran.

Sekolah Menengah Teologi Kristen Kota Soe berada di lingkungan yang majemuk (agama dan ras). Strategi apa yang bapak terapkan dalam memberikan penguatan kepada guru-guru maupun kepada siswa terkait dengan moderasi beragama?

Informan	Jawaban
Kepala Sekolah	Menerapkan sikap saling toleransi tanpa melihat latar belakang agamanya, bersikap terbuka terhadap perbedaan yang ada, dan tidak memaksakan kehendak
Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum)	Strategi yang selalu dilakukan oleh sekolah adalah selalu memberikan penguatan kepada siswa-siswi SMTK Soe dengan nilai-nilai moderasi beragama.
Guru Pendidikan Agama Kristen	Strategi yang sering diterapkan di dalam kelas adalah melakukan diskusi kelompok serta diberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi tentang nilai-nilai moderasi beragama

sehingga dengan diskusi tersebut siswa-siswi dapat mengaplikasikan di lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka tim peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam Penerapan strategi-strategi di atas diharapkan dalam setiap pembelajaran di kelas dapat membantu memperkuat moderasi beragama di lingkungan sekolah dan menghasilkan generasi muda yang toleran, berakhlak mulia, dan cinta tanah air.

Apakah guru Pendidikan Agama Kristen menggunakan buku serta perangkat pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam berdasarkan nilai-nilai moderasi beragama?

Informan	Jawaban
Kepala Sekolah	Yah... sekolah selalu mengadakan buku serta mewajibkan kepada guru untuk memuat nilai-nilai moderasi beragama di setiap perangkat serta bahan ajar masing-masing.
Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum)	Di Sekolah Menengah Teologi Kristen Soe belum ada buku khusus dan pada saat pembuatan perangkat pembelajaran juga guru-guru belum memuat tentang moderasi beragama tetapi ketika pembelajaran di kelas ada materi-materi yang memuat tentang nilai-nilai moderasi beragama maka guru berusaha untuk menyampaikan dan mengajarkan ke siswa secara baik dan benar
Guru Pendidikan Agama Kristen	Yah... di perangkat pembelajaran serta buku Pendidikan Agama Kristen ada nilai-nilai moderasi beragama.

Berangkat dari hasil wawancara dengan informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Untuk mendukung tugas tersebut, guru PAK dapat menggunakan berbagai buku dan perangkat pembelajaran yang berbasis nilai-nilai moderasi beragama. Berikut beberapa contohnya: Alkitab: Alkitab sebagai sumber utama ajaran agama Kristen, mengandung banyak nilai-nilai moderasi beragama seperti kasih, toleransi, perdamaian, dan keadilan; Buku Pendidikan Agama Kristen: Buku-buku PAK yang diterbitkan oleh pemerintah atau penerbit swasta, banyak di antaranya memuat materi tentang moderasi beragama; dan Buku Referensi tentang Moderasi Beragama: Buku-buku yang membahas tentang konsep dan implementasi moderasi beragama, seperti "Moderasi Beragama: Konsep, Implementasi, dan Tantangannya"

Bagaimana pengaplikasian nilai-nilai moderasi beragama pada siswa?

Informan	Jawaban
Kepala Sekolah	Aplikasikan sesuai dengan rencana yang disusun oleh guru pendidikan agama Kristen yakni di dalam silabus dan RPP.
Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum)	Sesuai dengan rencana yang ada pada Silabus dan RPP dari guru Pendidikan Agama Kristen
Guru Pendidikan Agama Kristen	a). Di Soe toleransinya yaitu: jika salah satu agama menemui hari raya maka siswa harus menjaga keamanan dan ketertiban tidak mengganggu saat ibadah, musik-musik juga dimatikan sampai selesai ibadah. b) Memberikan pemahaman dan contoh nyata untuk saling menghormati dan menjaga kebersamaan antar umat beragama

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka tim peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa membutuhkan komitmen dan kerja sama dari semua pihak. Dengan penerapan yang tepat dan konsisten, diharapkan siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang toleran, berakhlak mulia, dan cinta tanah air.

Apakah ada kebijakan dari pemerintah serta sekolah terkait dengan penerapan nilai modarasi beragama terutama penguatan nilai-nilai moderasi di sekolah?

Informan	Jawaban
Kepala Sekolah	Yah.. Ada dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan, bahwa nilai penerapan moderasi beragama tetap dipertahankan dan diterapkan
Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum)	Yah... sesuai dengan hasil rapat dengan kepala sekolah dan pengawas sekolah bahwa SMTK Kota Soe di bawah Kementerian Agama maka nilai-nilai moderasi beragama wajibkan kepada seluruh guru mata pelajaran agar memasukkan nilai moderasi dalam perangkat pembelajaran serta materi ajar.
Guru Pendidikan Agama Kristen	Yah... setiap perangkat pembelajaran memasukkan nilai-nilai moderasi sesuai dengan hasil pertemuan stakeholder sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka tim peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah ada kebijakan dari Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan. Karena Sekolah tersebut ada di bawah naungan Kementerian Agama, maka perlu diajarkan serta terapkan nilai-nilai moderasi di sekolah terutama kepada siswa-siswi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Implikasi apa yang terjadi pada siswa setelah memberikan atau menerapkan nilai-nilai moderasi beragama saat pembelajaran?

Informan	Jawaban
Kepala Sekolah	Siswa-siswi selalu menghormati saat agama lain beribadah, tidak melakukan kekerasan kepada umat lain, tidak menyebarkan fitnah kepada agama lain.
Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum)	Siswa-siswi SMTK Soe selalu menghargai setiap hari raya agama lain dan tidak melakukan anarkis meskipun mereka tinggal di lingkungan yang multikultur.
Guru Pendidikan Agama Kristen	a). Ada perubahan saling menghargai dan selalu membangun persahabatan yang baik dengan teman dari agama lain; b). Siswa tersebut dapat menghargai perbedaan agama dan keyakinan orang lain, dan ini merupakan hal yang sangat penting dalam moderasi beragama

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, maka tim peneliti dapat menyimpulkan bahwa setelah memberikan penguatan kepada semua siswa pada saat pembelajaran maka semua siswa mengaplikasikan di keluarga dan di lingkungan masyarakat dengan cara menghargai sesama yang berbeda keyakinan dan suku.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka tim peneliti dapat menganalisis tiap indikator dengan penelitian terdahulu, yakni sebagai berikut. Menurut Mufid (2023), penguatan moderasi beragama pada Kurikulum 2013 masih berupa hidden curriculum sehingga perlu dikembangkan menjadi kurikulum pada kurikulum merdeka. Pada kebijakan kurikulum merdeka belajar Kementerian Agama, penguatan moderasi beragama menjadi kewajiban setiap sekolah dalam proyek penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin. Penguatan moderasi beragama melalui proyek tersebut perlu diimplementasikan pada lembaga pendidikan.

Selanjutnya, Astriyani et al. (2023) mengatakan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka, dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan membentuk sikap dan kepribadian yang baik dengan berakhlak mulia dan menjalankan ajaran agama, pembelajaran merujuk pada profil pelajar Pancasila yang memuat enam dimensi, namun yang berkaitan dengan moderasi beragama terdapat tiga dimensi yakni, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global dan bergotong royong.

Berangkat dari konsep di atas, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi merupakan cara pandang, sikap, dan perilaku dalam beragama yang moderat, yaitu tidak ekstrem ke kanan maupun ke kiri. Moderasi beragama dapat diartikan sebagai jalan tengah dalam beragama. Orang yang beragama secara moderat tidak kaku dalam menjalankan agamanya, tetapi juga tidak liberal. Nilai-nilai moderasi beragama yang selalu diterapkan di Sekolah Menengah Teologi Kristen Kota Soe yakni: nilai toleransi umat beragama, perdamaian,



gotong royong, anti kekerasan dalam hidup bermasyarakat yang majemuk. Nilai-nilai moderasi beragama yang selalu diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Teologi Kristen Soe yakni diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lubis, 2024) mengatakan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah, dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam dengan membentuk sikap dan kepribadian yang baik dengan berakhlak mulia dan menjalankan ajaran agama. Pembelajaran mengarahkan pada tumbuh kembangnya profil pelajar Pancasila yang memuat enam dimensi, terutama yang berkaitan dengan moderasi beragama yaitu, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global dan bergotong royong.

Sedangkan hasil penelitian menemukan bahwa nilai-nilai moderasi beragama perlu ditanamkan pada generasi muda ini diharapkan dapat menjadi agen perdamaian dan toleransi masyarakat yang majemuk di sekitarnya. Dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di dalam kelas yakni Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen membutuhkan komitmen dan kerja sama dari semua pihak. Dengan penerapan yang tepat, diharapkan siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang damai dan toleran. Dalam Penerapan strategi-strategi di atas diharapkan dalam setiap pembelajaran di kelas dapat membantu memperkuat moderasi beragama di lingkungan sekolah dan menghasilkan generasi muda yang toleran, berakhlak mulia, dan cinta tanah air.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sawan & Payong, 2023) bahwa penguatan karakter moderasi beragama akan efektif jika literasi keagamaan dilakukan sebagai gerakan partisipatif melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di rumah/gereja/masyarakat. Hasil penelitian ini memperkaya literatur moderasi dan literasi keagamaan serta berguna sebagai input yang penting bagi para pendidik yang berkomitmen untuk membentuk karakter moderasi beragama dalam diri peserta didik.

Maka tim peneliti dapat menemukan saat melakukan penelitian di SMTK Kota Soe, bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Untuk mendukung tugas tersebut, guru Pendidikan Agama Kristen dapat menggunakan berbagai buku dan perangkat pembelajaran yang berbasis nilai-nilai moderasi beragama. Berikut beberapa contohnya: Alkitab: Alkitab sebagai sumber utama ajaran agama Kristen, mengandung banyak nilai-nilai moderasi beragama seperti kasih, toleransi, perdamaian, dan keadilan; Buku Pendidikan Agama Kristen: Buku-buku Pendidikan Agama Kristen yang diterbitkan oleh pemerintah atau penerbit swasta, banyak di antaranya memuat materi tentang moderasi beragama; dan Buku Referensi tentang Moderasi Beragama: Buku-buku yang membahas tentang konsep dan implementasi moderasi beragama, seperti "moderasi beragama: konsep, implementasi, dan tantangannya". Dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa membutuhkan komitmen dan kerja sama dari semua pihak. Dengan penerapan yang tepat dan konsisten, diharapkan siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang toleran, berakhlak mulia, dan cinta tanah air.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ferdilla et al., 2023) dapat mengatakan bahwa memahami ilmu pengetahuan juga memahami nilai-nilai moderasi beragama melalui berbagai pendekatan, seperti penanaman nilai toleransi contohnya menyertakan pelajaran tentang keragaman budaya dan agama, diskusi kelompok seperti membantu memperdalam pemahaman tentang keyakinan agama lain, pemecahan konflik seperti menghadapi situasi atau tantangan konkret yang berkaitan perbedaan agama, dan penerapan dalam sosial kemasyarakatan.

Lebih lanjutnya Naj'ma & Bakri (2021) menemukan bahwa nilai-nilai moderasi sebagai penguatan dalam wawasan kebangsaan yakni: (1) Lembaga pendidikan formal menjadi sarana tepat dalam melaksanakan kegiatan moderasi beragama karena di pendidikan formal itulah terjadi ruang pembelajaran yang terstruktur, sistemik dan mudah dievaluasi, (2) pembelajaran moderasi beragama di lembaga non-formal, sangat efektif dalam pengembangan wawasan kebangsaan mengingat bahwa lembaga pendidikan non-formal dibangun di atas kesadaran masyarakat dan bercorak doktriner, (3) pelaksanaan pendidikan moderasi beragama di lembaga pendidikan informal juga tidak kalah strategisnya mengingat bahwa lembaga pendidikan informal yang menyatu di lingkungan masyarakat dapat efektif membendung paham keagamaan yang radikal yang mudah diakses dan dikonsumsi oleh masyarakat.

Sedangkan tim peneliti dapat menemukan bahwa dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah ada kebijakan dari Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan. Karena Sekolah tersebut ada di bawah naungan Kementerian Agama, maka perlu diajarkan serta terapkan nilai-nilai moderasi di sekolah terutama kepada siswa-siswi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Setelah memberikan penguatan kepada semua siswa pada saat pembelajaran maka semua siswa mengaplikasikan di keluarga dan di lingkungan masyarakat yang majemuk.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang dialami oleh tim peneliti adalah terkait dengan Jangka waktu penelitian yang singkat mungkin tidak memungkinkan untuk melihat dampak jangka panjang dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap penguatan nilai moderasi beragama dan nilai Kristiani pada siswa. Sehingga peneliti tidak dapat meneliti lebih dalam terkait dengan faktor eksternal seperti pengaruh keluarga, lingkungan sosial, dan media massa juga dapat memengaruhi internalisasi nilai moderasi beragama dan nilai Kristiani pada siswa, namun faktor-faktor ini tidak dapat dikontrol sepenuhnya dalam penelitian. Terlepas dari keterbatasan ini, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami upaya penguatan nilai moderasi beragama dan nilai Kristiani dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMTK Kota Soe. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dengan metodologi dan cakupan yang lebih luas.

#### **SIMPULAN**

Kurikulum Merdeka Belajar di SMTK Kota Soe telah menjadi wadah efektif untuk memperkuat nilai-nilai moderasi beragama di kalangan siswa. Melalui pendekatan yang berpusat pada murid dan pembelajaran yang berdiferensiasi, siswa didorong untuk menggali pemahaman mereka tentang agama secara kritis dan bertanggung jawab. Pendekatan ini sejalan dengan semangat moderasi beragama yang menekankan pada toleransi, saling menghormati, dan hidup berdampingan secara damai. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, proyek penelitian, dan pembelajaran berbasis pengalaman, siswa dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis informasi secara objektif, dan membangun argumen yang logis. Selain itu, Kurikulum Merdeka Belajar juga mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan di komunitas mereka. Hal ini membantu siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar di SMTK Kota Soe telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat nilai-nilai moderasi beragama di kalangan siswa. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih toleran, harmonis, dan damai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfianoor, A., Ariza, R., Aisah, S., (2023). Penguatan Nilai-Nilai Agama terhadap Masyarakat Desa Dahian Tunggal dalam Mencegah Terjadinya Perceraian:(Studi Agama Islam, Kristen, Dan Hindu *SAFARI: Jurnal* <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/safari/article/view/872>
- Astriyani, R., Tahir, M., & Salam, M. M. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Moderasi dalam Kurikulum Merdeka Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 6 No 4 Agustus 2024  
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

- 2857 *Penguatan Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Teologi Kristen - Kristen E.Y.M. Afi, Maglon Ferdinand Banamtuan, Doni Ariani Leowandri Liu, Deviana Sibulo, Fidelia Marhsa Sodak*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6918>
- Belajar. : *Jurnal Program Studi* <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/1717>
- Ballianie, N., Dewi, M., & Syarnubi, S. (2023). Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama. *International* <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/iec/article/view/766>
- Ferdilla, I., Qamaria, R. S., Yasin, M. N., (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar. *Archive: Jurnal* <https://journal.appipgri.id/index.php/arc/article/view/76>
- Indriani, N., & Suryani, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/16228>
- Lubis, Z. (2024). Konsep Moderasi dalam Mewujudkan Peserta Didik yang Memiliki Profil Pelajar Pancasila. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison* <https://www.j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS/article/view/741>
- Luthfiah, N. (2024). Moderasi Beragama di Indonesia: Membangun Toleransi & Kerukunan dalam Masyarakat Pluralis. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison* <https://www.j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS/article/view/719>
- Mufid, M. (2023). Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*. <https://jurnalannur.ac.id/index.php/QuranicEdu/article/view/396>
- Muthoharoh, M. (2023). Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasinya. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*. <http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tabyin/article/view/310>
- Naj'ma, D. B. A., & Bakri, S. (2021). Pendidikan Moderasi Beragama dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan. *Academica: Journal of Multidisciplinary* <http://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/academica/article/view/4919>
- Nasir, H., Kaharuddin, K., & Shaleh, M. (2023). Pengelolaan Kerukunan Antarumat Beragama dalam Membentuk Iklim yang Kondusif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. <https://ssed.or.id/contents/article/view/261>
- Nurdaeni, N. M., Indra, H., & Alim, A. (2024). Penguatan Moderasi Beragama pada Peserta Didik melalui Kurikulum Merdeka. *Tawazun: Jurnal* <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TAWAZUN/article/view/14939>
- Restu, A., Sutarto, S., & Karliana, I. (2023). *Model Pembelajaran PAI untuk Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Era Milenial*. e-theses.iaincurup.ac.id. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/3293>
- Saragih, J. R. (2023). Membangun Jalan Tengah di Antara Kelompok Ekstrem sebagai Salah Satu Model Moderasi Beragama di Indonesia. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*. <https://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/456>
- Sawan, F., & Payong, M. R. (2023). Penguatan Karakter Moderasi Beragama melalui Literasi Keagamaan dalam Pendidikan Kristiani. *KURIOS (Jurnal Teologi dan* <https://e-journal.sttpb.ac.id/index.php/kurios/article/view/707>
- Selanno, S. (2022). Moderasi Beragama dalam Bingkai Pendidikan Agama Kristen Kehidupan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/2122>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. digilib.unigres.ac.id. [https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=43](https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43)
- Suharto, B. (2021). *Moderasi Beragama; dari Indonesia untuk Dunia*. books.google.com.
- Supriyadi, D., & Waruwu, K. M. (2022). Pentingnya Guru Pendidikan Agama Kristen Menanamkan Nilai Moderasi Beragama bagi Peserta Didik. *Didaktikos: Jurnal Pendidikan*

- 2858 *Penguatan Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Teologi Kristen* - Kristian E.Y.M. Afi, Maglon Ferdinand Banamtuan, Doni Ariani Leowandri Liu, Deviana Sibulo, Fidelia Marhsa Sodak  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6918>  
<https://journal.stipakdh.ac.id/index.php/didaktikos/article/view/146>
- Trisaputra, I., & Lolo, J. S. (2023). Penanaman Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama bagi Peserta Didik Melalui Pengajaran Pendidikan Agama Kristen. *Vidya Samhita: Jurnal Penelitian*  
<http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/VS/article/view/3046>
- Yahiji, K., Yasin, Z., & Arsyad, L. (2023). Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SMPN 8 Satap Telaga Biru. *Inspiratif Pendidikan*. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/38719>